

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
SAMAN) DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 SALO T.A
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memahami Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (Strata1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

SITI SARA
166711270

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

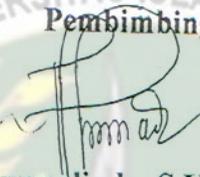
PENGESAHAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN) DI
KELAS VII A SMP NEGERI 1 SALO T.A 2019/2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Sara
NPM : 166711270
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing
Pembimbing


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1001068101

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan
Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 195911091987032002

SKRIPSI

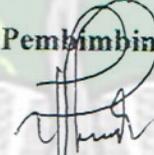
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN) DI
KELAS VII A SMP NEGERI 1 SALO T.A 2019/2020

Nama : Siti Sara
NPM : 166711270
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 12 Agustus 2020

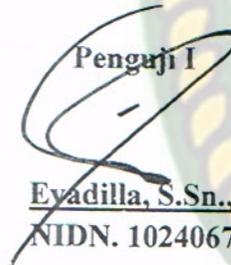
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

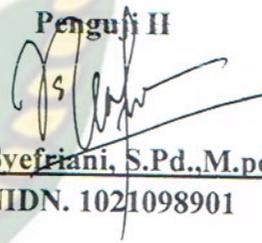

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Tim Penguji

Penguji I


Eyadilla, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Penguji II


Svefriani, S.Pd., M.pd
NIDN. 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 12 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN) DI
KELAS VII A SMP NEGERI 1 SALO T.A 2019/2020**

SITI SARA
NPM: 166711270

PEMBIMBING:

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
NIDN: 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020” secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di SMP Negeri 1 Salo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo. Teori pembelajaran ini menggunakan teori Mulyasa (111) yang mengatakan komponen-komponen dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu, 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) media pembelajaran, 5) sumber belajar, 6) prosedur pembelajaran, 7) penilaian pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, dimana disetiap pertemuan terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Subjek penelitian ini ialah 30 orang siswa kelas VII A dan 1 orang guru mata pelajaran. Pada evaluasi pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yaitu dengan nilai psikomotoriknya terendah 80 dan nilai tertinggi 90, yang mana nilai KKM dalam mata pelajaran seni budaya ini ialah 72. Dalam pembelajaran ini metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman)

ABSTRACT

This study entitled "The Implementation of Culture and Arts Learning (Saman Dance) in Class VII A of SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020" is specifically a study conducted to find out how the implementation of learning of cultural arts (Saman dance) at SMP Negeri 1 Salo. The purpose of this study is to describe the implementation of learning cultural arts (Saman dance) in class VII A SMP Negeri 1 Salo. This learning theory uses Mulyasa's theory (111) which says the components in 2013 curriculum learning are, 1) learning objectives, 2) learning materials, 3) learning methods, 4) learning media, 5) learning resources, 6) learning procedures, 7) learning assessment. This learning uses a demonstration method with a scientific approach. Based on the results of the study, the implementation of learning cultural arts (Saman dance) in class VII A was held as many as 6 meetings, where in each meeting there were learning steps namely preliminary activities, core activities, and closing. The implementation of this learning uses the 2013 curriculum. This study uses descriptive analysis research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. This study uses data analysis techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions / verification. The subjects of this study were 30 students of class VII A and 1 subject teacher. In the evaluation of learning, students get an average value above the KKM with the lowest psychomotor value of 80 and the highest value of 90, where the KKM value in art and culture subjects is 72. In this study the methods and approaches used by the teacher can be understood with both by students, so learning can run well.

Kuci Words: Implementation, Culture and Arts Learning (Saman Dance)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020”**. *Sholawat* dan salam penulis limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk di Imani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran supaya lebih cepat menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Sarana Prasarana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Mahyudin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Salo yang telah memberikan izin penelitian disekolah.
10. Olfisol Dahyati S.Pd selaku guru seni budaya SMP Negeri 1 Salo yang memberikan data untuk penyusunan skripsi ini.
11. Teristimewa kasih untuk ayahanda dan ibunda (M.Isa (Alm) dan Rusni) yang selalu memberikan do'a,usaha, semangat dan dukungannya selama ini sehingga saya sampai disaat ini.
12. Terimakasih untuk keluarga besar, terutama untuk abang, kakak dan adek (Peni, Rozi, Anton, Kak Inar, Kak Lena, Kak Rati, Nirma) yang selalu membantu, mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungannya sampai saat ini.

13. Terimakasih untuk teman-teman kelas A angkatan 16 terkhusus untuk Yola, Aina, Gusti, yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu sampai saat ini.
14. Terimakasih untuk Bg Alen dan Kak Geta yang selalu membantu dan memberikan motivasi dan semangat sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua yang memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak luput dari kekurangan atau kesalahan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, Juli 2020

SITI SARA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pembelajaran.....	7
2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran.....	8
2.3 Kurikulum 2013	10
2.4 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	10
2.4.1 Tujuan Pembelajaran	11
2.4.2 Materi Pembelajaran	11
2.4.3 Metode Pembelajaran.....	12
2.4.4 Media Pembelajaran.....	13
2.4.5 Sumber Belajar	14
2.4.6 Prosedur Pembelajaran.....	14
2.4.7 Evaluasi/Penilaian	16
2.5 Mata Pelajaran Seni Budaya	17
2.5.1 Seni Tari	18
2.5.2 Tari Saman.....	19
2.6 Kajian Relavan	20
2.7 Kerangka Konseptual	21
BAB 111 METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.1.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Jenis Dan Sumber Data	25
3.3.1 Data Primer	25
3.3.2 Data Sekunder.....	25
3.4 Subjek Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi.....	26

3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Dokumentasi.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	29

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 31

4.1 Temuan Umum	31
4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 1 Salo.....	31
4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Salo	33
4.1.3 Tujuan SMP Negeri 1 Salo.....	34
4.1.4 Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Salo.....	35
4.1.5 Guru dan Tenaga Kependidikan	37
4.1.6 Rombongan Belajar	41
4.2 Temuan Khusus	42
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman)	42
4.2.1.1 Kurikulum 2013	42
4.2.1.2 Silabus	43
4.2.1.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	44
4.2.1.4 Metode Pembelajaran.....	57
4.2.1.5 Media Pembelajaran.....	59
4.2.1.6 Sumber Belajar.....	60
4.2.1.7 Evaluasi Pembelajaran	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 70

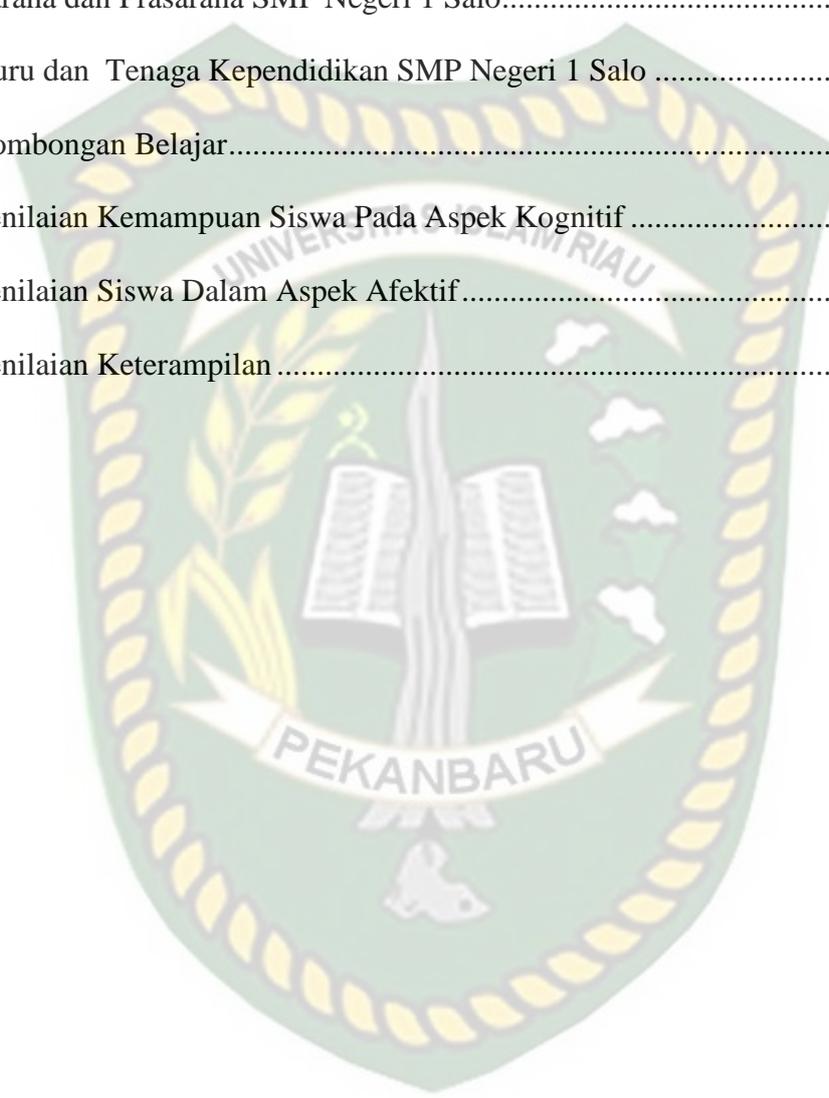
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Hambatan	71
5.3 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN..... 75

DAFTAR TABEL

4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Salo dan Masa Jabatan.....	31
4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Salo.....	35
4.3 Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Salo	37
4.4 Rombongan Belajar.....	41
4.5 Penilaian Kemampuan Siswa Pada Aspek Kognitif	62
4.6 Penilaian Siswa Dalam Aspek Afektif.....	64
4.7 Penilaian Keterampilan	66



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual Berdasarkan Teori Mulyasa.....	22
3.1 Alur Penelitian Metode Kualitatif.....	24
4.1 Dokumentasi Wawancara.....	45
4.2 Dokumentasi Pertemuan Pertama.....	48
4.3 Dokumentasi Pertemuan Kedua.....	50
4.4 Dokumentasi Pertemuan Ketiga.....	52
4.5 Dokumentasi Pertemuan Keempat.....	53
4.6 Dokumentasi Pertemuan Kelima.....	55
4.7 Dokumentasi Pertemuan Keenam.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 1 Salo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Sekolah yang berakreditasi A ini mempunyai guru dan tenaga kependidikan berjumlah 49 orang. Terdiri dari 36 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 7 orang honor daerah, dan 6 orang honor sekolah. SMP Negeri 1 Salo di tahun ajaran 2019/2020 memiliki 12 ruang belajar, yang terdiri dari kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 8A, 8B, 8C, 8D, 9A, 9B, 9C, dan 9D. Dengan jumlah keseluruhan siswanya 353 orang siswa.

Sekolah yang sudah berdiri dari tahun 1983 ini sudah tidak diragukan lagi akan prestasi-prestasinya, baik dibidang akademik maupun non-akademik. Salah satu prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut adalah dibidang pelajaran Seni Budaya terutama seni tari. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tentunya tidak lepas dari mutu pengajaran yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa agar lebih kreatif, aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan sebaik mungkin.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan pembelajaran (2013: 133) menyatakan dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yaitu, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu merencanakan bagaimana nantinya siswa berhasil mencapai tiga kriteria perubahan terhadap diri siswa, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif). Agar terjadinya perubahan dari ketiga aspek tersebut, diperlukan adanya sumber belajar, meliputi data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2014: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratulum.

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan motivasi oleh siswa, karena itu pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, diperlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkoordinasi unsur-unsur belajar seperti tujuan, bahan-bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan model pembelajaran yang tepat, alat bantu pelajaran serta penilaian. Hal ini didasari oleh kemampuan siswa untuk belajar dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar dan mengajar di SMP Negeri 1 Salo berpedoman kepada kurikulum 2013 yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah, dan kemampuan dari siswa itu sendiri, dan guru berusaha untuk memilih metode dan strategi yang cocok dalam pengajaran pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari). Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Salo merupakan satu diantara mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas VII sampai IX. Tujuannya ialah agar siswa dapat mengetahui dan memahami motif gerak tari yang diajarkan oleh guru, dan kemudian mempraktekannya untuk suatu pertunjukan seni.

Dalam kurikulum 2013 ini guru menyusun komponen-komponen kurikulum 2013 seperti, Silabus, RPP, Program Semester, Program Tahunan, KKM. Selain itu, kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo yakni dengan materi tari Saman, dengan metode pembelajarannya adalah demonstrasi, dengan pendekatan saintifik dalam penyampaian materi tari. Setelah materi pembelajaran selesai diberikan, maka yang terakhir dilakukan adalah penilaian dan evaluasi. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa kelas VII pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu 72.

Dikutip dari skripsi Noverinda Sari (2019), tari Saman mengutamakan gerakan tangan dalam berbagai motif gerak. Meskipun terjadi pengulangan dari motif gerak yang sama, tetapi dilakukan dengan kecepatan yang gerak yang berbeda. Setiap motif gerak tari Saman selalu diiringi langsung dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh para penari.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar. Prasarana yang diperlukan seperti, bangunan sekolah, tanah, gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam praktek tari Saman adalah infokus, laptop dan speaker, papan tulis.

Dalam pelajaran ini, guru dituntut untuk dapat mengolah dan menguasai kelas dengan menggunakan metode, dan strategi yang baik supaya siswa bisa menyimak dan menguasai pelajaran itu dengan baik supaya apa yang ditergetkan oleh guru dalam mata pelajaran tersebut tercapai dengan baik.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Salo sebagai tempat penelitian ialah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni

budaya di sekolah tersebut, terutama pada mata pelajaran seni tari, dan juga ingin mengetahui apakah sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum, silabus, dan rpp yang sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul tulisan karya ilmiah ini dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tari yang ada di Indonesia.
2. Bagi penulis dapat menerapkan apa yang telah di dapat dalam penelitian saat menjadi seorang pendidik kelak.
3. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menarikan tarian daerah.

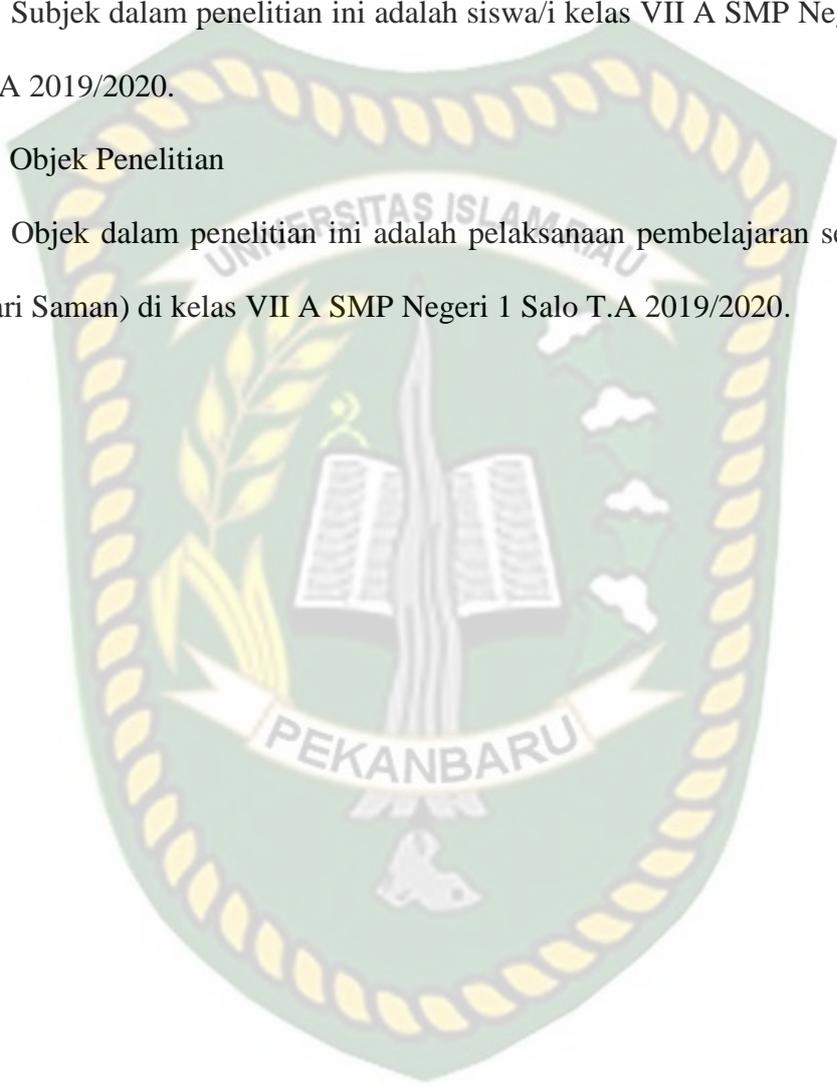
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013: 128) istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Hamzah (2012: 5) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran.

Menurut Arsyad (2013: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang

mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa, dimana dalam proses pembelajaran itu terjadi modifikasi dalam memperteguh dan menyempurnakan tingkah laku siswa melalui pengalaman belajar, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018: 84) pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang melibatkan kegiatan mental dan fisik dalam proses pembentukan kompetensi, melalui model strategi, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang bervariasi. Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, dimana langkah-langkah pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

A. Kegiatan Pendahuluan

Ridwan (2014: 281) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan konsep, yang telah dipelajari siswa terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.

B. Kegiatan Inti

Menurut Fadlillah (2014: 183) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

C. Kegiatan Penutup

Menurut Ridwan (2014: 283) kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2.3 Kurikulum 2013

Menurut Shoimin (2014: 166) kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Muzamiroh (2013: 134) menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 ini guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal semacam ini memang menjadi di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.

2.4 Komponen-Komponen Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2018: 111) rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain ialah, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2.4.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Djamarah (2014: 80) tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan induksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional.

Asri (2012: 28) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran menurut teori behavioristic ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas "*mimetic*" yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

Adapun tujuan dari pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020 yang penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru seni budayanya ialah agar peserta didik bisa menarikan gerak tari Saman berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan baik secara teoritis maupun praktek. Selain itu, pembelajaran tari Saman juga sebagai pembentukan karakter siswa, dimana dalam tari Saman ini di tuntutnya konsentrasi serta kekompakan siswa dalam menarikannya.

2.4.2 Materi Pembelajaran

Tim Pengembangan MKDP (20013: 154) menyatakan, dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik didalam proses belajar mengajar. Secara teoritis didalam ilmu atau

mata pelajaran terdapat beberapa sifat materi yaitu, fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap/nilai

Menurut Harjanto (2011: 222) materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri Salo, materi yang diajarkan oleh guru adalah materi tari Saman. Alasan dari guru untuk memilih materi tari Saman ini ialah karena gerakannya yang tidak terlalu susah dan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa.

2.4.3 Metode Pembelajaran

Menurut Sobry (2013: 85) metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Herry Widyastono (2014: 26) metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gayanya melaksanakan kegiatan dan melihat bagaimana karakter siswanya saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo, guru seni budayanya menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik.

Menurut Imas dan Berlin (2015: 85) metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa dan untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri.

Ridwan (2014: 27) menyatakan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

2.4.4 Media/Alat Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013: 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Dalam suatu pembelajaran di kelas, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A menggunakan guru sebagai media beserta papan tulis sebagai media pembantu.

2.4.5 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2018: 85) sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator kompetensi, serta materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar. Bisa berupa buku, media cetak, elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya yang relevan. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII A menggunakan buku panduan guru, buku panduan siswa, internet dan guru sebagai sumber belajar.

2.4.6 Prosedur Pembelajaran

Mulyasa (2018: 148) Prosedur pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib melakukan beberapa hal berikut.

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi berikut ini.

- Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.4.7 Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2015: 221) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2018: 171) dalam Permendibud Nomor 23 Tahun 2016, dikemukakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam Permendikbud tersebut dikemukakan pula bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas.

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020, penilaian yang dilakukan berupa hasil tes tertulis dan hasil praktek (wiraga, wirama, wirasa, dan kelompok) tentang pembelajaran seni tari Saman. Penilaian bukan hanya dilihat dari wawasan dan keterampilan, tetapi juga dilihat dari sikap peserta didik.

2.5 Mata Pelajaran Seni Budaya

Menurut Eko Purnomo, dkk (2016: 1) mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat nasional, regional, maupun global. Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitik beratkan kepada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis.

Eko Purnomo, dkk (2016: 6) juga mengatakan bahwa mata pelajaran seni budaya di SMP/MTs menekankan pada aspek apresiasi dan kreasi, dalam ranah pendidikan dapat diurai menjadi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut cara bekerjanya simultan dan tidak dapat dipisahkan satu di antaranya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya memiliki empat aspek seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di salah satu aspek seni budaya, yaitu seni tari.

2.5.1 Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu materi yang terdapat didalam mata pelajaran seni budaya. Menurut Tim Abdi Guru (2007: 105-106), seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari menari.

Seni tari memiliki empat unsur keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

- Wiraga yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk tempat. Misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
- Wirama yaitu ritme/tempo atau seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik ritmis yang mengiringi, seperti gong, gendang, tifa, rebana. Dan lain-lain.

- Wirasa yaitu perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, atau marah.
- Wirupa yaitu rupa atau wujud yang memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan perannya.

2.5.2 Tari Saman

Dikutip dari skripsi Sinta Puspan Dini (2015) bahwa tari Saman berasal dari tarian Melayu kuno, karena tari Saman menggunakan dua gerakan yang umum digunakan dalam tarian Melayu kuno yaitu tepuk tangan dan tepuk dada. Ditinjau dari jumlah gerakan tubuh, tari Saman dapat digolongkan kedalam tari yang sederhana tetapi gerakannya beragam, antara lain gerak guncang, kirep, lingang, surang-saring, dan gerak lenggek. Keunikan tari Saman adalah gerakan tangansnya yang dinamis, perubahan posisi duduk para penari, dan goyangan badan yang dihentakkan ke kiri atau kanan ketika syair lagu dinyanyikan.

Tari Saman tidak menggunakan musik pengiring, karena penyajiannya hanyan dengan syair yang dinyanyikan serta suara tepuk tangan, dada dan paha. Nama Saman diambil dari nama pencipta dan pengembang tari Saman, yaitu Syeikh Saman. Syeikh Saman adalah salah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Aceh, sehingga syair atau lagu yang digunakan dalam tari Saman adalah Arab dan Aceh. Biasanya syair yang dipakai dalam tari Saman berisi pesan-pesan dakwah, sindiran, pantun nasehat dan pantun percintaan.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam penulisan penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) dikelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020” adalah sebagai berikut:

Skripsi Neni Dwi Isfiyari (2015) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII E SMP Negeri 18 Pekanbaru Provinsi Riau” dengan rumusan masalahnya Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII E SMP Negeri 18 Pekanbaru Provinsi Riau?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Khairun Nisa (2019) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau T.A 2018/2019” dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari zapin) kelas VII 1 SMP Negeri 2 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau T.A 2018/2019?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Nuraini Arlini (2019) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah 12 di Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru T.A 2018/2019” dengan rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari zapin di kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru T.A 2018/2019?. Penelitian ini menggunakan

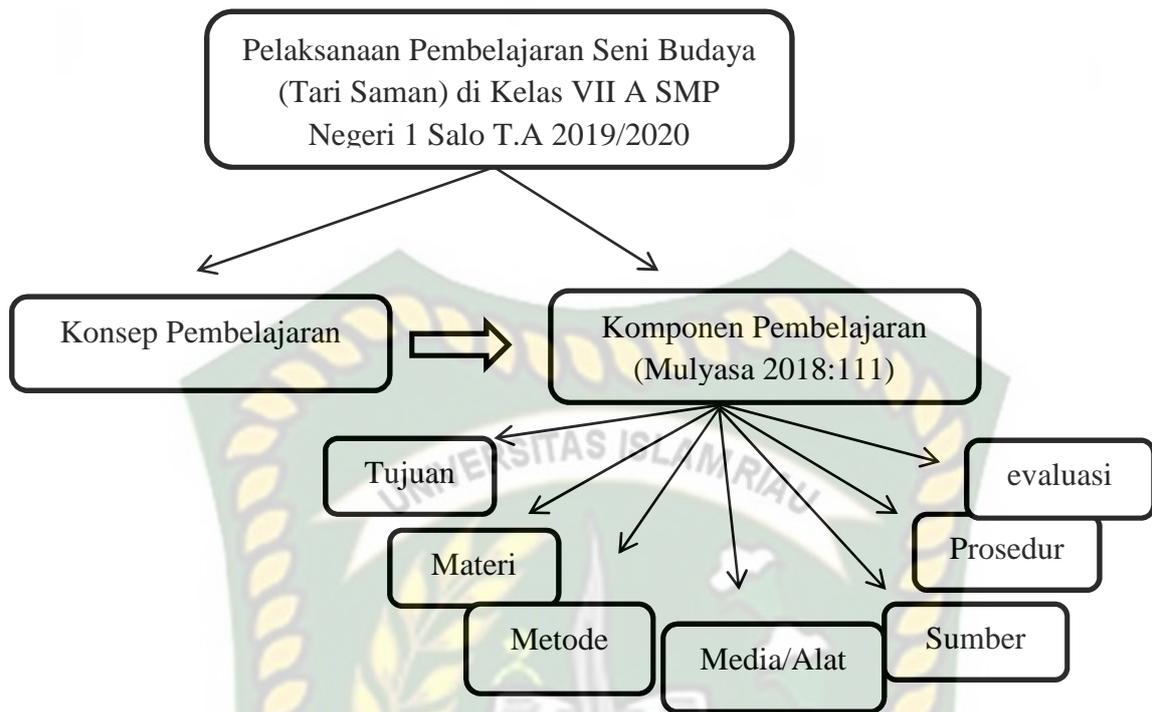
metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Willy Pangendra (2018) dengan judul penelitian “ Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau T.A 2017/2018” dengan rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari zapin) kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Merah Indra Giri Hilir Provinsi Riau T.A 2017/2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Noverinda Sari (2019) dengan judul penelitian”Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat T.A 2018/2019” dengan rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pembelajaran seni budaya (tari saman) di kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat T.A 2018/2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Iskandar (2008: 173) kerangka konseptual adalah analisis secara teoritis mengenai hubungan antara variable-variabel yang hendak diteliti. Hubungan tersebut hendaknya dilukiskan dalam alur, pikiran penelitian bentuk diagram.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Berdasarkan Teori Mulyasa (2018: 111).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

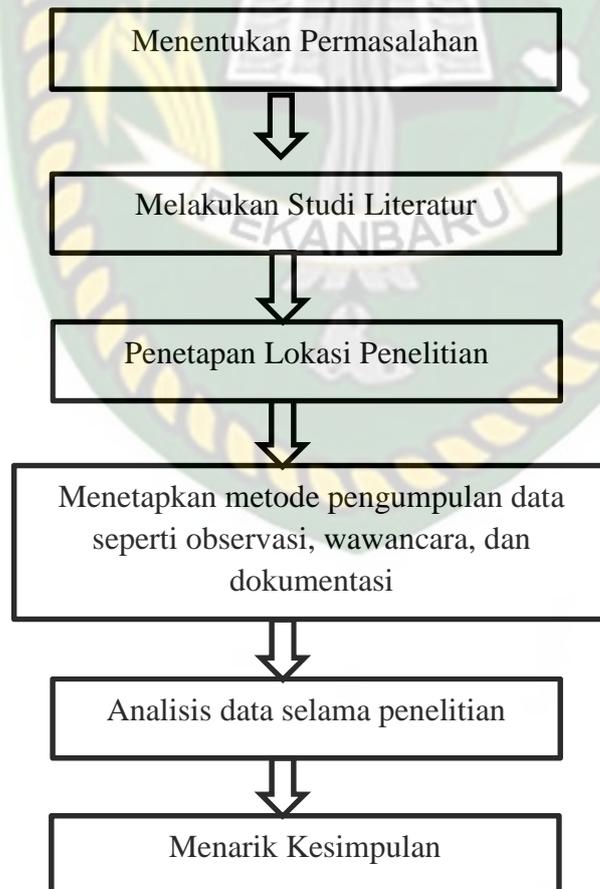
Raco (2010: 5) menyatakan secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Menurut Priyono (2016: 2) metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan dan menyajikan secara langsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mengobservasi dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan secara detail.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2019: 69) pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemahaman analisis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengolahannya. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang dialami.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Metode Kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar yang terletak di JL. Datuk Bagindo Besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Salo sebagai lokasi penelitian karena lokasi sekolah yang dekat dengan rumah, dan SMP Negeri 1 Salo juga memiliki guru seni budaya yang ahli dibidangnya. Waktu pengambilan data dimulai dari bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari guru seni budaya yakni ibu Olfiol dengan melakukan observasi pada saat ibu Olfiol mengajar di kelas VII A, hasil wawancara yang telah dibuat mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008: 77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan,

referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Arikunto (2016: 26) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan satu guru bidang studi seni budaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah penulis dalam menetapkan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Abuzar, Puguh, dan Agus (2015:105) menyatakan observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi. Metode ini juga diterapkan ketika informasi yang akurat tidak dapat diperoleh dengan cara bertanya, karena responden tidak mau

bekerjasama atau tidak tahu apa jawaban-jawaban dari berbagai pertanyaan mengingat mereka tidak bisa memisahkan sikapnya dari kelompok.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti hanya bersifat mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif didalam objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya (tari) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo.

3.5.2 Teknik Wawancara

Sobry (2013: 134) menyatakan wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara langsung. Yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden, dan meminta informasi secara langsung. Lihat pada lampiran.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Iskandar (2008: 219) menyatakan bahwa tekni ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat

bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tekni dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks dan gambar.

Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat atau mendukung dari penelitian yang peneliti lakukan, dan juga bisa dipertanggung jawabkan. Lihat pada lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008: 221) analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, makna penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Iskandar (2008: 233) menyatakan bahwa untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang

banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2) Display Data

Dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

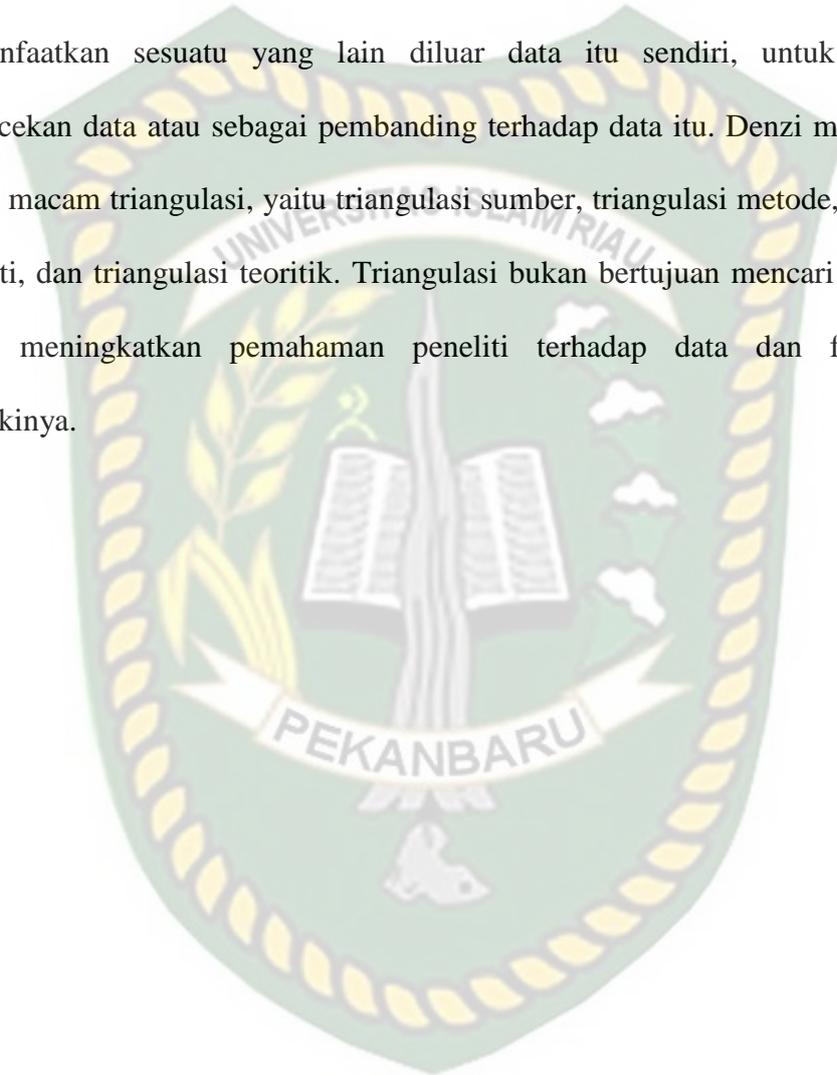
3) Mengambil kesimpulan/ Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaksi ini berjalan dengan kontiniu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy (2007: 324) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Imam Gunawan, (2013: 219) mengatakan bahwa triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzi membedakan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 1 Salo

SMP Negeri 1 Salo berdiri pada tanggal 07 November 1983, yang bertempat di Jl. Datuk Bagindo Besar, Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dengan nomor SK Izin Operasioanal 0472/0/1983. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1984. Pada awal mula berdirinya sekolah ini diberi nama SMP Negeri 4 Bangkinang, kemudian berganti nama SMP Negeri 3 Bangkinang, dan pada tahun 2010 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Salo hingga sekarang. Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Salo:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Salo dan Masa Jabatan

No.	Nama	Masa Jabatan
1	H. Zakaria	Tahun 1984 sampai 1991
2	H. Rusdi Mulia	Tahun 1991 sampai 1992
3	H. Drs. Abu Hasan	Tahun 1992 sampai 2001
4	H. Kiram. Sos	Tahun 2001 sampai 2002
5	H. Muhammad Basri, S.Pd	Tahun 2002 sampai 2008
6	H. Sabaruddin, S.Pd	Tahun 2008 sampai 2014
7	Hj. Nirwati	Tahun 2014 sampai 2017
8	H. Mahyuddin, S.Pd	Tahun 2017 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Salo, 2020

Pada tahun 2008 SMPN 1 Salo merenovasi beberapa bangunan sekolah yang mana bangunan tersebut digunakan sebagai ruang majelis guru dan staf SMPN 1 Salo. Di tahun 2009, SMPN 1 Salo juga melakukan renovasi terhadap gudang sekolah, yang mana gudang tersebut akan dijadikan sebagai ruang belajar siswa.

Pada tahun 2010, SMPN 1 Salo membuat bangunan baru yang mana bangunan tersebut berfungsi sebagai laboratorium komputer. Yang mana labor ini mulai digunakan pada tahun 2011. Kemudian, ditahun 2011 SMPN 1 Salo kembali melakukan perombakan pada bangunan mushollah dan toilet siswa. Yang mana bangunan tersebut diperbesar agar mempermudah siswa dalam melakukan Shalat berjama'ah di sekolah.

Pada tahun ajaran baru ditahun 2012, SMPN 1 Salo mengalamai pelonjakan siswa yang sangat pesat. Sehingga sekolah sementara waktu menggunakan ruang labor dan perpustakaan sebagai ruang belajar bagi siswa baru. Karena pelonjakan siswa tersebut, sekolah kembali melakukan penambahan 3 ruang kelas dan 3 toilet, yang mana bangunan tersebut mulai digunakan pada tahun 2013.

SMPN 1 Salo merupakan salah satu sekolah yang belum melakukan kelas full day. Hal ini disebabkan karena sekolah masih belum mencapai kategori untuk melakukan kelas full day. Di SMPN 1 Salo siswa memulai aktifitas belajarnya dari jam 07.15 WIB hingga jam 14.00 WIB. SMPN 1 Salo juga mempunyai fasilitas internet di sekolah, yang mana fasilitas tersebut berguna untuk

mempermudah guru melakukan proses belajar mengajar dan mempermudah staf sekolah dalam mengakses data-data siswa.

4.1.2 VISI MISI SMP NEGERI 1 SALO

Bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran lingkungan hidup di sekolah, dan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan cinta lingkungan perlu ditetapkan visi dan misi sekolah. Berikut ini ialah visi dan misi dari SMP Negeri 1 Salo:

- **VISI SMP NEGERI 1 SALO:**

Mewujudkan smp negeri 1 salo ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya, bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek.
- **MISI SMP NEGERI 1 SALO:**
 1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
 2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
 3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 4. Membudaakan kegiatan 7s, senyum, salam, sapa, sopan santun, semangat dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
 5. Menumbuhkan dan melestarikan budaya sosial.

6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dengan siswa yang tertib dan disiplin.
8. Membangkitkan semangat peduli lingkungan sekolah dan menjaga kelestarian alam.
9. Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dengan menata lingkungan sekolah.
10. Meningkatkan lingkungan yang bersih, sejuk, nyaman, dan menjalin kekeluargaan antar warga sekolah.

4.1.3 Tujuan SMP Negeri 1 Salo

Adapun tujuan dari berdirinya SMPN 1 Salo adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian proses pembelajaran dan bimbingan yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
2. Pencapaian pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkualitas.
3. Pewujudan peningkatan kegiatan keagamaan, sosial, dan masyarakat.
4. Pencapaian pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal.

5. Pencapaian lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman, dan kondusif, untuk belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.
6. Pencapaian budaya disiplin dan etika pergaulan yang baik bagi warga sekolah.
7. Pencapaian kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa/ekstrakurikuler/pengembangan diri.
8. Mengantarkan peserta didik untuk memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Salo

Supaya tujuan sekolah lebih tersebut lebih mudah dicapai, tentunya sekolah diharuskan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Salo:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Salo

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Ruang	Lantai	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang OSIS	Bangunan 1	Ruang OSIS	1	5.0	4.0
2	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 9	7A	1	9.0	7.0
3	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 9	7B	1	9.0	7.0
4	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	7C	1	9.0	7.0
5	Koperasi/Toko	Bangunan 1	Koperasi	1	5.0	5.0
6	Ruang Serba Guna/Aula	Bangunan 1	9F	1	7.0	8.0
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	8A	1	9.0	7.0
8	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	7D	1	9.0	7.0
9	Ruang Serba Guna/Aula	Bangunan 1	Ruang Serba	1	7.0	7.0

			Guna			
10	Laboratorium Komputer	Bangunan 1	Labor Komputer	1	18.0	8.0
11	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	8B	1	9.0	7.0
12	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	8C	1	9.0	7.0
13	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	8D	1	9.0	7.0
14	Ruang Olahraga	Bangunan 1	Ruang Olahraga	1	6.0	6.0
15	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	9A	1	9.0	7.0
16	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	9B	1	9.0	7.0
17	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	9C	1	9.0	7.0
18	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	9D	1	9.0	7.0
19	Laboratorium Kimia	Bangunan 1	9E	1	9.0	7.0
20	Laboratorium IPA	Bangunan 1	Labor IPA	1	16.0	8.0
21	Ruang TU	Bangunan 1	Ruang TU	1	7.0	7.0
22	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan 1	Ruang Kepala Sekolah	1	8.0	5.0
23	Ruang Guru	Bangunan 1	Ruang Guru	1	12.0	7.0
24	Ruang TU	Bangunan 1	Ruang Tata Usaha	1	7.0	7.0
25	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Bangunan 1	kamar mandi/wc guru laki-laki	1	2.5	2.0
26	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Bangunan 1	kamar mandi/wc guru perempuan	1	2.5	2.0
27	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan 1	kamar mandi/wc siswa laki-laki	1	3.0	2.0
28	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan 1	kamar mandi/wc siswa perempuan	1	2.0	2.0
29	Ruang Ibadah	Bangunan 1	Ruang Ibadah	1	14.0	10.0
30	Ruang UKS	Bangunan 1	Ruang UKS	1	6.0	7.0

31	Ruang Konseling/Asesmen	Bangunan 1	Ruang Konseling	1	5.0	7.0
32	Ruang Perpustakaan	Bangunan 1	Ruang Perpustakaan	1	12.0	7.5

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Salo tahun 2020

4.1.5 Guru dan Tenaga Kependidikan

Kesuksesan dan prestasi yang telah didapat oleh SMPN 1 Salo tentunya tidak lepas dari peran seorang guru dan tenaga kependidikan. Berikut ini adalah data-data guru beserta tenaga kependidikan yang ada di SMPN 1 Salo:

Tabel 4.3 Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Salo

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Induk
1	Yulinet Helfia	P	1401134107620007	196207011987012001	4439740641300032	Guru Mapel	PNS	1962-01-07	2019-11-08 16:45:02.327
2	Mar atus Sholeha	L	1401137112940001			Guru BK	Guru Honor Sekolah	1994-12-31	2019-11-08 16:45:02.327
3	Kartini Yus	P	1401135530961000	195909131983032004	8247737640300013	Guru Mapel	PNS	1959-09-13	2019-11-08 16:45:02.327
4	Baharudin	L	1401010301083486	196201011983031017	4433740642200252	Tenaga Adm. Sekolah	PNS	1962-01-01	2019-11-08 16:45:02.327
5	Hermansyah	L	1401130606690001		0938747649200082	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1969-06-06	2019-11-08 16:45:02.327
6	Nurhendrawati Harun	P	1401135511730002	197311152008012004	3447751653300063	Guru BK	PNS	1973-11-15	2019-11-08 16:45:02.327
7	Mariani	P	1401014705680001	196503051986032006	4835743646300062	Tenaga Adm. Sekolah	PNS	1965-05-03	2019-11-08 16:45:02.327
8	Mahyuddin	L	1401012207650001	196507221990011001	7054743644200013	Kepala Sekolah	PNS	1965-07-22	2019-11-08 16:45:02.327

9	Urniati	P	14011346 07850001	198507062 010012037	50387636 65210083	Guru Mapel	PNS	1985-07-06	2019-11-08 16:45:02.327
10	Hasmi	L	14010226 05670001	196705262 007011004	08587456 49200012	Guru Mapel	PNS	1967-05-26	2019-11-08 16:45:02.327
11	Indrawati	P	14010147 01820004		90337606 61300083	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1982-01-07	2019-11-08 16:45:02.327
12	Hj. Asnimar	P	14010152 08670002	196708121 996012001	95407456 46300003	Guru Mapel	PNS	1967-08-12	2019-11-08 16:45:02.327
13	Hj.arzuraida	P	14010163 09620002	196209231 984122001	62557406 42300043	Guru Mapel	PNS	1962-09-23	2019-11-08 16:45:02.327
14	Poppy Marika Sulaksono	P	14011343 03910002			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1991-03-03	2019-11-08 16:45:02.327
15	Olfiol Dahyati	P	14011341 07600002	196412311 994122007	55627426 44300053	Guru Mapel	PNS	1964-12-30	2019-11-08 16:45:02.327
16	Dila Suryani	P	14011360 01940001			Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1994-01-20	2019-11-08 16:45:02.327
17	Yunizar	P	14010161 06700004	197006212 008012003	39537486 50300042	Guru Mapel	PNS	1970-06-21	2019-11-08 16:45:02.327
18	Asmar	P	14010159 07660001	196607191 986012001	20517446 46300063	Tenaga Adm. Sekolah	PNS	1966-07-19	2019-11-08 16:45:02.327
19	Hj.Nurhaida	P	14010150 12610002	196112101 985012001	33447396 41300073	Guru Mapel	PNS	1961-12-10	2019-11-08 16:45:02.327
20	Fahni Maulina	P	14011349 12850003	198512092 010012029	05417636 65210103	Guru Mapel	PNS	1985-12-09	2019-11-08 16:45:02.327
21	Misran	L	14011105 07650003	196507051 998021001	68397436 44200042	Guru Mapel	PNS	1965-07-05	2019-11-08 16:45:02.327
22	Ismail	L	14011320 02750003	197502202 007011002	65527536 55200012	Guru Mapel	PNS	1975-02-20	2019-11-08 16:45:02.327

23	Nani Yunita	P	14010158 06640002	196406181 989032006	29507426 43300062	Guru Mapel	PNS	1964-06-18	2019-11-08 16:45:02.327
24	Dumairi	L	14010505 12640001	196412051 990021003	58447426 46200042	Guru Mapel	PNS	1964-12-05	2019-11-08 16:45:02.327
25	M. Isnaini	L	14010518 03630002	196303181 989031004	53357416 45200003	Guru Mapel	PNS	1963-03-18	2019-11-08 16:45:02.327
26	Masniar	P	14011341 09760002	197609012 008012010	42337546 56300053	Guru Mapel	PNS	1976-09-01	2019-11-08 16:45:02.327
27	ENDAH SUSANTI	P	14011345 10960004			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1996-10-05	2019-11-08 16:45:02.327
28	Ilham Saputra	L	14011304 06880001			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1988-06-04	2019-11-08 16:45:02.327
29	Bakhtiar	L	14011315 11630002	196312311 986031136	74337416 39200002	Tenaga Adm. Sekolah	PNS	1963-01-01	2019-11-08 16:45:02.327
30	Erawaty	P	14010170 11760002	197611302 008012011	54337546 56300043	Guru Mapel	PNS	1976-11-30	2019-11-08 16:45:02.327
31	Misriyah	P	14011552 09740003	197409122 008012008	05417526 54300043	Guru Mapel	PNS	1974-09-12	2019-11-08 16:45:02.327
32	Marlius	L	14011531 12610010	196112311 984121019	94337396 43200042	Guru Mapel	PNS	1961-12-31	2019-11-08 16:45:02.327
33	Rina Fitriani Zahara	P	14010157 03840001	198403172 010012024	06497626 63300062	Guru Mapel	PNS	1984-03-17	2019-11-08 16:45:02.327
34	Royan syah putra	L	14010116 06780002		39487566 58120002	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1978-06-16	2019-11-08 16:45:02.327
35	Mukhlis	L	14010104 05780002	197805042 007011002	37387566 59200012	Guru TIK	PNS	1978-05-04	2019-11-08 16:45:02.327
36	Elva Linanda	P	14010160 07940006			Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1994-07-20	2019-11-08 16:45:02.327

37	Firdaus Mukhtar,se . Sy	L	1401011808880001		7150766667120003	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1988-08-18	2019-11-08 16:45:02.327
38	Etriyadi	L	1401012702750001	197502272000121002	1559753654200022	Tenaga Adm. Sekolah	PNS	1975-02-27	2019-11-08 16:45:02.327
39	Hasmaniar	P	1401055208640002	196408121989012001	7540742644300043	Guru Mapel	PNS	1964-08-12	2019-11-08 16:45:02.327
40	Yenita Aburdin	P	1401016011600004	195911201984032002	9452737639300033	Guru Mapel	PNS	1959-11-20	2019-11-08 16:45:02.327
41	Sulaiman	L	1401150606780002			Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1978-06-06	2019-11-08 16:45:02.327
42	Guslaini	P	1401134608730001	197308062008012010	4138751653300063	Guru BK	PNS	1973-08-06	2019-11-08 16:45:02.327
43	Teti Indriatni	P	1401014110700002	196910012008012017	6333747650300073	Guru Mapel	PNS	1969-10-01	2019-11-08 16:45:02.327
44	Yumi Kemala	P	1401135710760001	197610172008012012	0349754656300043	Guru Mapel	PNS	1976-10-17	2019-11-08 16:45:02.327
45	Fauzi	L	1401011203670001	196703121992031003	4535745646200003	Guru Mapel	PNS	1967-03-12	2019-11-08 16:45:02.327
46	Yulia Fitriani	P	1401131903090001		1062758659300073	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1980-07-30	2019-11-08 16:45:02.327
47	Yurenida	P	1401131805090003	196306151985012002	2947741642300082	Guru Mapel	PNS	1963-06-15	2019-11-08 16:45:02.327
48	Jubaidah	P	1401134510710002	197110052007012004	7337749652300033	Guru Mapel	PNS	1971-10-05	2019-11-08 16:45:02.327
49	Syuherman	L	1401012901830004		2461761662200022	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1983-01-29	2019-11-08 16:45:02.327

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Salo tahun 2020

4.1.6 Rombongan Belajar

Berikut ini adalah tingkatan kelas, nama wali kelas beserta kurikulum yang berlaku di sekolah tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 4.4 Rombongan Belajar

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Moving Class
1	7A	7	7A	Poppy Marik Sulaksono	Kurikulum 2013	Tidak
2	7D	7	7D	Yurenida	Kurikulum 2013	Tidak
3	7B	7	7B	Misriah	Kurikulum 2013	Tidak
4	7C	7	7C	Teti Indriatni	Kurikulum 2013	Tidak
5	8A	8	8A	Dila Suryani	Kurikulum 2013	Tidak
6	8C	8	8C	Urniati	Kurikulum 2013	Tidak
7	8B	8	8B	Rina Fitriani Zahara	Kurikulum 2013	Tidak
8	8D	8	8D	Muhammad Isnaini	Kurikulum 2013	Tidak
9	9A	9	9A	Fahni Maulina	Kurikulum 2013	Tidak
10	9C	9	9C	Firdaus Mukhtar	Kurikulum 2013	Tidak
11	9D	9	9D	Yumi Kemala	Kurikulum 2013	Tidak
12	9B	9	9B	Hj. Nurhaida	Kurikulum 2013	Tidak

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Salo tahun 2020

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Menurut Cynthia dalam Mulyasa (2018: 112) proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan rencana pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar. Selain itu, juga dapat mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa rencana pembelajaran seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di lapangan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A guru seni budaya tersebut melaksanakan pembelajaran berpedoman kepada kurikulum 2013, silabus, dan rpp yang mana di dalamnya juga terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran sebagai akses untuk penunjang keaktifan siswa.

4.2.1.1 Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 163) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh kemendikbud, KI

1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Mulyasa (2018: 140) menyatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang baik, adalah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada zamannya. Oleh karena itu, salah satu perubahan yang menjadi penciri (karakteristik) kurikulum 2013 revisi terletak pada standar proses bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi (*higher order thinking skill/hots*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya ini guru tersebut menggunakan kurikulum 2013. Seperti halnya yang di sampaikan oleh guru seni budaya tersebut.

“Dalam pembelajaran ini saya mengajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan yaitu kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih dituntut untuk lebih aktif. Yang mana pada kurikulum ini guru hanyalah sebagai fasilitator.”

4.2.1.2 Silabus

Menurut Mulyasa (2018: 71) silabus merupakan acuan para guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagian guru mengembangkan RPP berdasarkan silabus, bahkan pemahamannya mentok pada silabus. Oleh karena itu, silabus ini memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran yang harus memuat, menjabarkan, dan menjembatani undang-undang dan peraturan pendidikan agar sampai pada tujuan

pendidikan nasional, karena tidak ada yang menjembatannya. Silabus kurikulum 2013 revisi minimal memuat lima komponen utama, yakni komponen inti, komponen dasar, indikator, materi standar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMPN 1 Salo, guru seni budaya membuat rancangan pembelajaran yang berpedoman terhadap silabus dan kurikulum 2013. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru seni budaya tersebut.

“Sebelum membuat sebuah rancangan pembelajaran, saya terlebih dahulu memperhatikan silabus yang ada. Kemudian disaat saya rasa silabus tersebut sudah pas dengan materi yang akan saya ajarkan, barulah kemudian saya membuat rancangan pembelajaran yang berpedoman terhadap silabus dan kurikulum.” (wawancara tanggal 24 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, guru tersebut melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada. Adapun bentuk silabus pada pembelajaran seni tari pada materi tari Saman ini dapat dilihat pada lampiran.

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merurut Mulyasa (2018: 107) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, guru seni budaya SMPN 1 Salo mengajar menggunakan RPP. Yang mana komponen-komponen RPP tersebut berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi, metode, media, sumber, langkah-langkah, dan penilaian. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru seni budaya yaitu ibu Olfiol Dahyati, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu saya membuat RPP sebagai acuan untuk saya dalam proses pembelajaran di kelas. RPP mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, bagaimana melakukannya, dan mengapa guru melakukannya.” (wawancara tanggal 24 Februari 2020).



Gambar 4.1 sumber: Dokumentasi penulis bulan Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru melakukan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang ada. Adapun bentuk RPP dari pembelajaran tersebut terlampir pada bagian lampiran.

Dari hasil observasi dan wawancara terstruktur yang penulis lakukan terhadap guru seni budaya yaitu ibu Olfiol Dahyati di kelas VII A yang penulis

lakukan dari bulan Februari bahwasanya dalam pembelajaran seni budaya tari Saman di kelas VII A ini guru melakukan 6 kali pertemuan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap strategi yang digunakan oleh guru tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari Saman menggunakan strategi dengan pendekatan saintifik, yang melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Dalam hal pembelajaran guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk lebih memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah deskripsi pertemuan per-pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020 yang terdiri dari 6 kali pertemuan.

A. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, pada pertemuan pertama ini sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan tentang kompetensi dasar dan indikator pencapaian tentang memahami gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan (tari Saman). Adapun

langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru ialah diawali dengan kegiatan pendahuluan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama terdapat orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan yang mana hal ini dilakukan oleh guru sebelum memasuki kegiatan inti. Dalam kegiatan inti terdapat sintak model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan). Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik gerak tari berdasarkan ruang, waktu, tenaga, dan iringan.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti siswa diminta untuk melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak, mengajukan pertanyaan, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan tentang materi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, tenaga, dan iringan yang telah disampaikan dan diperagakan oleh guru di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Dimana sebelum melakukan kegiatan penutup guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru membimbing siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran

yang baru dilakukan. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya kepada siswa, kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.



Gambar 4.2 Guru sedang memberikan materi pertemuan pertama di depan kelas (sumber: Dokumentasi penulis 25 Februari 2020)

Dari hasil observasi penulis pada pertemuan pertama, disaat guru menjelaskan materi pelajaran, guru dapat dengan jelas menyampaikan materi kepada siswa dan siswa dapat menyimak pembelajaran dengan baik dan melakukan diskusi terhadap materi yang di pelajari.

B. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, tenaga, sesuai iringan. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan dengan:

- a. Salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- c. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
- b. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- c. pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- a. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- c. Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- a. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.
- b. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- c. Pembagian kelompok belajar
- d. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memberikan motivasi atau rangsangan kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada topik gerak tari Saman berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan. Pada kegiatan inti ini, siswa duduk secara berkelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang diajarkan saat itu.

Selanjutnya ialah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru menyampaikan materi berikutnya, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik dalam mendiskusikan dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung , menutup dengan doa dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara diam-diam memperhatikan dan memberi penilaian terhadap sikap dan aktifan siswa dalam pelajaran.



Gambar 4.3 Siswa sedang membahas materi pelajaran secara berkelompok
(sumber: Dokumentasi penulis 03 Maret 2020)

Dari hasil dokumentasi dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kedua ini, siswa duduk secara berkelompok dan mendiskusikan tentang materi yang dibahas saat itu.

C. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Pada pertemuan ketiga ini, seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam pembuka serta dilanjutkan dengan do'a bersama. Selanjutnya guru melakukan absensi terhadap siswa sebagai penilaian sikap. Setelahnya guru kembali menanyakan mengenai pertemuan sebelumnya, sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Pada pertemuan ketiga ini, guru membahas mengenai praktek gerak tari Saman berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, peserta didik memperhatikan penjelasan tentang gerak yang diperagakan oleh guru untuk dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik mulai melatih meragakan gerak tari yang telah diberikan oleh guru dalam pengawasan guru. Dalam berlatih meragakan gerak tari Saman ini, siswa melakukannya secara berkelompok, dan melakukan gerak sesuai dengan apa yang diperagakan oleh guru. Pada pertemuan ini, guru memberikan penilaian terhadap hasil latihan praktek tari Saman yang dilakukan oleh siswa.

Pada kegiatan penutup peserta didik mengagendakan latihan gerak tari yang sudah dipelajari sesuai dengan materi yang diajarkan di luar jam sekolah atau dirumah. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang

memiliki kinerja dan kerjasama yang baik, menjelaskan materi yang akan datang, dan menutup dengan doa dan salam.



Gambar 4.4 Guru sedang memeragakan gerak tari Saman dan diikuti oleh semua siswa
(sumber: Dokumentasi penulis 10 Maret 2020)

Dari hasil pengamatan penulis pada pertemuan ketiga ini, guru memeragakan gerak tari Saman dan diikuti oleh peserta didik. Dalam pertemuan ini, guru memeragakan gerak tari Saman secara perlahan, sehingga peserta didik dengan mudah mengikuti gerak yang diberikan.

D. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Dari hasil observasi di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo, sebelum melakukan pembelajaran seperti biasa guru selalu mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Selanjutnya, guru mengabsen para siswa sebagai bentuk sikap disiplin. Setelahnya , guru menyampaikan materi

selanjutnya tentang praktek tari Saman dan tidak lupa selalu memberikan motivasi dan rangsangan terhadap siswa dalam melaksanakan praktek tari Saman.

Pada kegiatan inti, peserta didik melakukan aktivitas sesuai arahan guru yaitu mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, sebelum guru melanjutkan kegerakan yang akan dipelajari selanjutnya. Selang beberapa waktu, guru kembali memberikan tambahan gerak tari Saman terhadap peserta didik, dan peserta didik mengikuti serta mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan. Selanjutnya peserta didik juga mengulang gerak dari awal sampai akhir yang telah diberikan oleh guru supaya meningkatkan daya ingat dan kerapian gerak.

Pada kegiatan penutup, peserta didik mengagendakan latihan gerak tari yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Berikut dokumentasi yang penulis lakukan pada pertemuan keempat.



Gambar 4.5 Guru sedang memperagakan ragam gerak tari Saman selanjutnya dan kembali diikuti oleh siswa
(sumber: Dokumentasi penulis 17 Maret 2020)

E. Deskripsi Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan, pada pertemuan kelima ini guru kembali melanjutkan ragam gerak tari Saman yang belum usai. Namun sebelum memberikan ragam gerak sealnjutnya, seperti biasa pada pendahuluan, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsepsi siswa sebagai bentuk sikap disiplin siswa.

Sebelum memulai ragam gerak baru, terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk mengulang kembali ragam gerak sebelumnya. Selang beberapa waktu, guru kembali memberikan ragam gerak tari untuk meyelesaikan materi pada tari Saman. Dalam pemberian ragam gerak tari Saman ini, seperti biasa guru memberikan ragam gerak secara perlahan supaya siswa bisa dengan mudah mengingat dan memperagakan gerak tari Saman berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.

Setelah guru menyelesaikan ragam gerak tari Saman, dan siswa dapat mengikuti dan mengulanginya dengan baik, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali ragam gerak dari awal sampai akhir secara berkelompok. Dalam hal ini, guru tetap memantau dan memberi penilaian terhadap proses latihan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok.

Sebelum guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam, terlebih dahulu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali gerak tari Saman di luar jam sekolah. Selain itu, guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Setelahnya guru baru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Berikut ini adalah dokumentasi dari pertemuan kelima



Gambar 4.6 Guru sedang merapikan gerak tari Saman yang sedang diperagakan oleh siswa
(sumber: Dokumentasi penulis 20 Maret 2020)

F. Deskripsi Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, pada pertemuan keenam ini merupakan pertemuan terakhir pada materi seni tari, yaitu tari Saman yang berlangsung di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo. Pada pertemuan keenam ini guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran tari Saman. Sebelum melakukan evaluasi atau pengambilan penilaian, terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali ragam gerak tari Saman yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.

Disaat siswa mengulang kembali ragam gerak tari Saman di kelas, guru tetap memantau dan sesekali memperbaiki ragam gerak tari Saman yang kurang rapi yang ditarikan oleh siswa. Disaat guru merasa siswa sudah dapat menarikan gerak tari Saman berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan, guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan evaluasi atau pengambilan penilaian secara berkelompok. Guru juga menjelaskan apa-apa saja yang menjadi kriteria dalam pengambilan penilaian tari Saman kepada siswa.



Gambar 4.7 Guru sedang melakukan evaluasi atau memberikan penilaian akhir terhadap siswa pada materi tari Saman secara berkelompok (sumber: Dokumentasi penulis 11 Juni 2020)

Pada pertemuan keenam ini, dilakukan disaat new normal pasca PSBB di berlakukan di Kabupaten Kampar. Disaat diberlakukannya new normal tersebut, guru memanfaatkan untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang belum tuntas sebelumnya, yang terkendala oleh keluarnya peraturan pemerintah untuk meliburkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka.

Sebelum mengarahkan siswa untuk ke sekolah melakukan evaluasi materi tari Saman secara tatap muka, guru terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan evaluasi secara tatap muka. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan syarat, siswa diharuskan memakai masker saat berada di lingkungan sekolah dan tidak lupa melakukan cuci tangan di saat telah selesai melakukan pengambilan nilai materi tari Saman. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juni 2020 terhadap ibu Olfiol Dahyati mengenai alasan kenapa beliau tetap melakukan evaluasi pembelajaran tari Saman secara tatap muka.

“Alasan kenapa saya tetap melakukan evaluasi secara tatap muka terhadap materi tari Saman ini ialah untuk melihat secara langsung kemampuan siswa dalam menarikan tari Saman ini dan juga untuk melihat secara langsung apakah mereka tetap melakukan tugas yang saya berikan terhadap mereka untuk dipelajari di rumah masing-masing.”

4.2.1.4 Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2014: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis bersama guru seni budaya yakni ibu Olfiol Dahyati menyatakan bahwa:

”Dalam pembelajaran tari Saman ini saya menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Alasan kenapa saya memilih pendekatan saintifik ialah supaya siswa bisa lebih aktif dan lebih bisa

menerima materi yang saya ajarkan. Begitu juga dengan alasan saya menggunakan metode demonstrasi, karena ini pelajaran tentang praktek, maka siswa akan lebih mudah mengerti akan gerak yang saya berikan. Sehingga mereka tidak kesusahan dalam melaksanakan gerak tari Saman.”(wawancara tanggal 24 Februari 2020).

Dari wawancara diatas, peneliti berpendapat bahwasanya dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas sangat dibutuhkan keaktifan siswa. Karna dengan hal tersebut maka suasana kelas tidak akan menjadi sepi dan membosankan. Sangat dibutuhkan metode dan cara yang pas untuk guru dalam menyampaikan materi supaya suasana kelas saat belajar tidak membosankan.

Dalam materi pelajaran tari Saman ini, sangat dibutuhkan kekompakan serta fokus siswa terhadap setiap gerak yang diperagakan. Karena kekompakan juga merupakan salah satu aspek penilaian yang diberikan oleh guru. Supaya tujuan dari pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, guru dalam menyampaikan materi selau menggunakan kata-kata dan cara yang bisa dipahami oleh siswa.

“Disaat saya menyampaikan materi, saya selalu memberikan penjelasan kepada siswa keuntungan dari materi yang saya sampaikan. Sehingga mereka mengetahui apa tujuan dari materi tersebut. Dalam menyampaikan materi saya selalu memilih kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh siswa, dan juga saya selalu mengaitkan materi tersebut dengan lingkungan sekitar yang positif.” (wawancara tanggal 24 Februari 2020)

Dari hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A metode yang digunakan oleh guru saat mengajar bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik. Hal itu terbukti dari hasil penilaian terhadap

materi yang diberikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa, yaitu:

“Kami menyukai cara mengajar guru di dalam kelas, karna mudah di pahami dan materi yang diajarkan pun sangat menyenangkan.”
(wawancara 11 Juni 2020)

4.2.1.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar, karena dengan adanya media, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Yudhi (2013: 6) bahwa kata media berasal dari bahasa Latin, yakni “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Di dalam bahasa Arab media disebut “*wasail*” bentuk *jama'* dari “*wasilah*”, yakni sinonim “*al-wast*” yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengentarai kedua sisi tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh buk Olfio selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa selama proses didalam kelas.

“Media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa selama proses di dalam kelas. Pengambilan alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran harus diperhatikan demi membuat siswa paham dengan cara mengajar dan dengan materi yang di ajarkan oeh guru. Dalam hal ini saya lebih berperan aktif sebagai media pembelajaran didalam kelas.”

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara antara guru dan siswa dalam menjalin komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Maka guru diharuskan bisa menggunakan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan, pada materi tari Saman di kelas VII A guru lebih berperan aktif sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karna masih minimnya pengetahuan guru terhadap penggunaan alat teknologi lainnya. Namun disisi lainnya, siswa lebih bisa dan mudah memahami materi kalau guru yang menjadi media pembelajaran secara langsung.

4.2.1.6 Sumber Pembelajaran

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 90) sumber belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada banyak sumber belajar yang digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lemar informasi, naskah, peta, foto, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajartetap harus mempertimbangkan kesesuaian materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru disaat mengajar adalah buku pegangan guru dan siswa. Namun bukan hanya itu saja, dalam melaksanakan pengajaran guru juga menggunakan sumber lainnya seperti internet dan panduan lainnya. Tidak jarang juga guru dijadikan sebagai salah satu sumber belajar oleh

siswa. Hal ini disampaikan oleh guru seni budaya tersebut disaat penulis melakukan wawancara bersama beliau.

“Sumber belajar yang saya gunakan bukan hanya berupa buku pegangan guru dan siswa saja, tetapi juga melalui internet dan sumber lainnya. Tidak jarang juga saya yang langsung menjadi salah satu sumber dari materi yang saya ajarkan.”(wawancara tanggal 24 Februari 2020).

Dalam wawancara dan observasi yang penulis lakukan, memang tidak jarang guru terlibat langsung sebagai sumber belajar disetiap pertemuan. Hal ini terjadi karna tidak bisanya murid mengakses internet disekolah karna siswa tidak diperbolehkan membawa hp kesekolah, dan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap buku pelajaran yang digunakakan oleh siswa.

4.1.2.7 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018: 151) penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A evaluasi atau penilaian dilakukan berdasarkan peraturan kurikulum 2013, yaitu bukan hanya mencakup keterampilan, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan

dan aspek sikap. Penilaian pada aspek kognitif dan afektif dilakukan oleh guru disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

“Saya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum yang ada. Disini saya melakukan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif dan afektif saya lakukan disaat pembelajaran sedang berlangsung. Saya juga selalu memberikan rangsangan atau motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan sikap beserta pengetahuannya dengan cara selalu memberikan nilai plus terhadap keaktifan siswa didalam kelas.”(wawancara tanggal 24 Februari 2020).

Untuk lebih lanjutnya, penulis menjabarkan di bawah ini nilai praktek seni tari siswa dari pertemuan pertama hingga keenam. Penulis juga menjabarkan penilaian siswa berupa aspek kognitif dan afektif yang penulis dapatkan dari guru seni budaya selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil dari evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020.

A. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti dapatkan, penilaian pada ranah kognitif yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Pada penilaian ini, guru tidak hanya memberikan nilai terhadap jawaban-jawaban tertulis yang siswa berikan dari hasil tugas yang guru berikan, tetapi juga melalui lisan, yaitu bagaimana siswa cepat memberi respon atas materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah nilai siswa pada ranah kognitif yang penulis buat dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Penilaian Kemampuan Siswa Pada Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif			Skor siswa
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	
1	Ahmad Fikri	4	3	2	9
2	Adil Putra	3	2	2	7
3	Arif Hediko	3	3	3	9
4	Ajis Pratama	4	3	2	9
5	Farel Arpansyah	3	3	2	8
6	Gilang	4	3	2	9
7	Hendri Gun'awan	3	2	3	8
8	Irfan Rizaldi	3	3	2	8
9	M. Fauzan	3	3	3	9
10	M. Riski	4	3	2	9
11	Razy Rasyak	3	3	3	9
12	Suryanto Harefa	3	3	2	8
13	Aulia Riska	4	2	2	8
14	Amjasarah	3	4	2	9
15	Aisyah Darmawan	3	4	2	9
16	Cindi Noverni	3	2	2	7
17	Dona Ramadhani	4	3	2	9
18	Dini Amelia	3	3	3	9
19	Fitria Mey Heni	3	3	3	9
20	Jeni Susanti Zega	3	2	2	7
21	Jasmine Fatihyah	4	3	2	9
22	Khairunnisa	3	4	2	9
23	Marsya Anggela	3	4	2	9
24	Rahma Safitri	3	3	2	8
25	Ririn Juliasti	4	3	2	9
26	Siti Maryam	3	3	3	9
27	Selma Farera	3	2	2	7
28	Silvi Dayanti	2	3	2	7
29	Ziva Apriliansyah	4	3	2	9
30	Nurul Hasanah	3	2	3	8
Jumlah					253
Rata-rata					8,4

Dalam proses penilaian ranah kognitif ini guru memberikan nilai berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan bagaimana cara murid menerapkan materi yang telah disampaikan. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis

lakukan dalam penelitian ini, guru memberikan penilaian bukan hanya berdasarkan tes tertulis yang sudah di berikan oleh guru, tetapi juga melalui respon lisan disaat terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam ranah kognitif ini guru memberikan skor dari 1-5 terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan. Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah penilaian rata-rata kognitif siswa yaitu 8,4. Dengan keterangan nilainya:

Skor 1 : Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

B. Aspek Afektif

Berikut ini ialah penilaian berdasarkan aspek afektif yang penulis peroleh dari guru seni budaya dalam pembelajaran praktek seni tari Saman di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo. Untuk mempermudah penulis menganalisis hasil observasi pada penilaian ini, penulis membuat data penilaian berbentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.6

Penilaian Siswa Dalam Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Afektif			Skor siswa
		Memperhatikan	Menganggapi	Menghargai	
1	Ahmad Fikri	3	2	3	8
2	Adil Putra	4	2	3	9
3	Arif Hediko	3	4	3	10

4	Ajis Pratama	2	2	3	7
5	Farel Arpansyah	3	3	2	8
6	Gilang	3	3	3	9
7	Hendri Gunawan	3	4	3	10
8	Irfan Rizaldi	3	3	2	8
9	M. Fauzan	3	3	3	9
10	M. Riski	3	2	4	9
11	Razy Rasyak	3	2	2	7
12	Suryanto Harefa	3	3	2	8
13	Aulia Riska	3	2	2	7
14	Amjasarah	3	3	2	8
15	Aisyah Darmawan	3	2	4	9
16	Cindi Noverni	3	2	3	8
17	Dona Ramadhani	3	4	3	10
18	Dini Amelia	3	3	3	9
19	Fitria Mey Heni	3	3	2	8
20	Jeni Susanti Zega	3	2	2	7
21	Jasmine Fatihyah	3	3	3	9
22	Khairunnisa	3	3	2	8
23	Marsya Anggela	2	2	3	7
24	Rahma Safitri	3	2	3	8
25	Ririn Juliasti	4	3	3	10
26	Siti Maryam	3	3	3	9
27	Selma Farera	3	2	3	8
28	Silvi Dayanti	3	2	3	8
29	Ziva Apriliansyah	4	3	3	10
30	Nurul Hasanah	3	2	3	8
Jumlah		253			
Rata-rata		8,43			

Pada penilaian ranah afektif ini, hal yang menjadi penilaian ialah sikap dari peserta didik. Dengan rentang nilai 1-5 dengan keterangan nilai sebagai berikut:

Skor 1 : Dikategorikan Tidak Baik

Skor 2 : Dikategorikan Kurang Baik

Skor 3 : Dikategorikan Cukup Baik

Skor 4 : Dikategorikan Baik

Skor 5 : Dikategorikan Sangat Baik

Pemberian skor penilaian di atas, diberikan kepada masing-masing siswa dilihat berdasarkan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel di atas, penulis memperoleh hasil penilaian afektif berdasarkan pada observasi data dilapangan. Dari data tabel di atas dapat di ketahui bahwasanya nilai rata-rata dari keseluruhannya adalah 8,43.

C. Aspek Psikomotorik

Pada aspek penilaian psikomotorik, guru memberikan nilai kepada siswa berdasarkan aspek tari, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dan guru juga menambahkan nilai kekompakan didalamnya, karena materi pelajarannya adalah tari Saman yang ditarikan secara berkelompok. Berikut adalah nilai-nilai siswa yang penulis peroleh dari hasil observasi.

Tabel 4.7
Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek Yang dinilai				Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa	Kekompakan	
1	Ahmad Fikri	20	25	20	20	85 TUNTAS
2	Adil Putra	22	22	17	20	81 TUNTAS

3	Arif Hediko	22	25	18	20	85 TUNTAS
4	Ajis Pratama	25	23	20	20	88 TUNTAS
5	Farel Arpansyah	20	22	18	20	80 TUNTAS
6	Gilang	25	25	20	20	90 TUNTAS
7	Hendri Gunawan	23	22	18	23	86 TUNTAS
8	Irfan Rizaldi	23	22	20	23	88 TUNTAS
9	M. Fauzan	20	20	20	23	83 TUNTAS
10	M. Riski	25	20	22	23	90 TUNTAS
11	Razy Raysyak	25	22	18	23	88 TUNTAS
12	Suryanto Harefa	20	20	17	23	80 TUNTAS
13	Aulia Riska	22	22	18	20	82 TUNTAS
14	Amjasarah	25	25	20	20	90 TUNTAS
15	Aisyah Darmawan	23	23	20	20	86 TUNTAS
16	Cindi Noverni	25	22	20	20	87 TUNTAS
17	Dona Ramadhani	23	20	20	20	83 TUNTAS
18	Dini Amelia	23	23	20	20	86 TUNTAS
19	Fitria Mey Heny	22	25	20	20	87 TUNTAS
20	Jeni Susanti Zega	22	23	18	20	83 TUNTAS
21	Jasmine Fatihya	20	22	18	20	80 TUNTAS

22	Khairunnisa	25	23	20	23	88 TUNTAS
23	Marsya Anggelia	23	20	20	23	86 TUNTAS
24	Rahma Safitri	25	23	18	23	89 TUNTAS
25	Ririn Zuliasti	23	23	18	23	87 TUNTAS
26	Siti Maryam	22	23	20	23	88 TUNTAS
27	Selma Farera	23	22	20	23	88 TUNTAS
28	Silvi Dayanti	25	20	18	23	86 TUNTAS
29	Ziva Apriansyah	22	25	20	23	90 TUNTAS
30	Nurul Hasanah	23	20	20	23	86 TUNTAS
Jumlah		2.576				
Rata-rata		85,8				

Penilaian psikomotorik ini dilakukan oleh guru pada saat pertemuan terakhir materi tari Saman. Dengan nilai terendahnya 80 dan nilai tertinggi 90, dengan nilai rata-rata keseluruhannya ialah 85,8. Setiap nilai yang diberikan kepada siswa dilihat dari proses dan keseriusan siswa dalam mempraktekkan tari Saman ini berdasarkan empat aspek yang menjadi penilaian dalam gerak tari ini. Berikut adalah keterangan dari penilaian aspek psikomotorik di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo:

Keterangan Penilaian Aspek Psikomotorik:

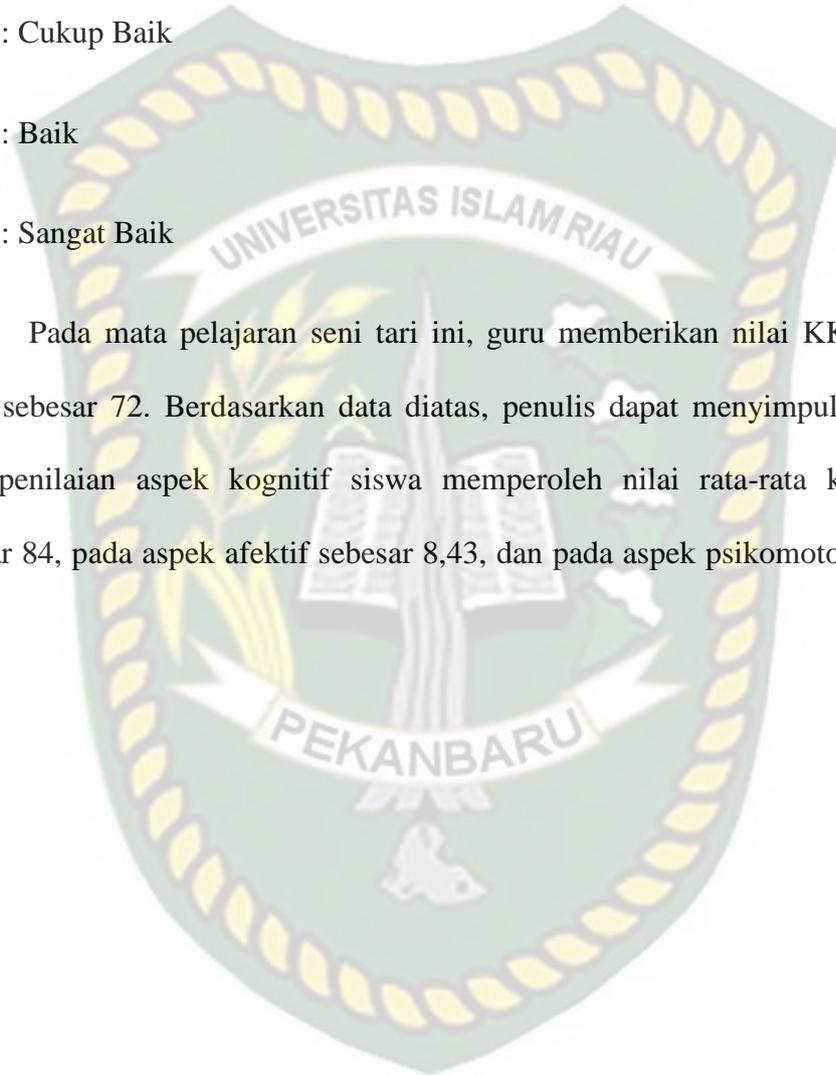
15-16 : Kurang Baik

17-19 : Cukup Baik

20-22 : Baik

23-25 : Sangat Baik

Pada mata pelajaran seni tari ini, guru memberikan nilai KKM kepada siswa sebesar 72. Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada penilaian aspek kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 84, pada aspek afektif sebesar 8,43, dan pada aspek psikomotorik sebesar 85,8.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran yang penulis lakukan di bab sebelumnya, dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Salo T.A 2019/2020” secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di SMP Negeri 1 Salo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A SMP Negeri 1 Salo.

Teori pembelajaran ini menggunakan teori Mulyasa (111) yang mengatakan komponen-komponen dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu, 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) media pembelajaran, 5) sumber belajar, 6) prosedur pembelajaran, 7) penilaian pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VII A dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, dimana disetiap pertemuan terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Subjek penelitian ini ialah 30 orang siswa kelas VII A dan 1 orang guru mata pelajaran.

Pada evaluasi pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yaitu dengan nilai psikomotoriknya terendah 80 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilainya 85,8, pada nilai afektifnya sebesar 8,43, dan pada nilai kognitifnya sebesar 8,4. Nilai KKM dalam mata pelajaran seni budaya ini ialah 72. Dalam pembelajaran ini metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5.2 Hambatan

Dalam penelitian ini, penulis mengusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun, penulis masih merasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat di hindari yaitu:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan penulis tidak dapat mengambil data secara maksimal.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara sehingga informasi yang telah tergambar diingatkannya bisa jadi tidak tetuang secara maksimal.

3. Adanya Covid-19 yang menjadi hambatan penulis dalam melakukan penelitian.

5.3 Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah hendaknya guru mata pelajaran lebih meningkatkan lagi media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak hanya fokus terhadap guru sebagai media, tetapi juga diharapkan siswa bisa menggunakan media penunjang lainnya yang lebih efektif dan efisien lagi.

Untuk sarana dan prasarana yang ada di kelas, diharapkan sekolah untuk bisa menambah lagi sarana nya supaya kegiatan di dalam kelas bisa lebih efektif dan menyenangkan lagi. Untuk bidang sarana dan prasarana disekolah agar bisa memberikan ruangan untuk tempat latihan siswa dalam proses pembelajaran praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuzar, Agus, Puguh. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imas, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandar. 2008. *Metotologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Meleong J Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa H.E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Purnomo Eko, dkk. 2016. *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta: Kemdikbud.
- Puspandini, Sinta. 2015. Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Lain (Tari Saman) Melalui Model *Rambo Dancing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. *Skripsi*. Tegal: FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES Semarang.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Noverinda. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Rengat T.A 2018/2019. *Sripsi*. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, Sobry.M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Suyanto, Asep. 2013. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya*. Demak: Erlangga.
- Tim Pengembangan MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhi, Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.